

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti ini menyajikan data kondisi awal materi pembagian terhadap siswa kelas II dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12, 14 dan 16 Oktober 2020, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 21 dan 23 Oktober 2020. Sebelum peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

1. Deskripsi Observasi Tahap Awal (Pra Siklus)

Penelitian diawali dengan observasi terhadap siswa kelas II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan kemudian mencari faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut.

Pembelajaran matematika di kelas II didominasi oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak mendominasi metode ceramah dalam penyampaian materi. Pada pembelajaran matematika terutama pada materi pembagian guru jarang menggunakan alat peraga yang konkret dan menarik sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran seperti ini membuat anak merasa

cepat bosan. Proses pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa cenderung pasif. Hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa terutama pada materi pembagian pada siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian terdapat 5 anak saja yang memiliki nilai mencapai KKM dan rata-rata nilai ulangan harian 45,06. Dari rata-rata nilai ulangan harian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60.

Sebelum mengadakan tindakan, peneliti memberikan soal pretes terlebih dahulu. Hasil pretes siswa kelas II MI Nurul Haq dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Nilai Pretes Siswa

| Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Jumlah Nilai | Nilai Rata-Rata | Siswa Tuntas | |
|-----------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|------------|
| | | | | Jumlah | Persentase |
| 70 | 20 | 825 | 48,52 | 5 | 29 % |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, dengan persentase 29% dan masih jauh dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75 % siswa harus mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 60. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti dan rekan sejawat berdiskusi untuk mencari cara agar hasil belajar siswa kelas II mencapai batas minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Peneliti dan rekan sejawat mencoba menggunakan pendekatan teori belajar Bruner, mengingat dalam teori belajar Bruner pembelajaran lebih ditekankan pada proses sehingga siswa dapat secara aktif untuk membangun pengetahuannya. Pembelajaran akan lebih bermakna, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12, 14 dan 16 Oktober 2020. Penelitian siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Pada saat penelitian peneliti dan rekan sejawat menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran matematika yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Waktu penelitian terlampir.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran materi pembagian sesuai dengan langkah-langkah pendekatan teori belajar Bruner. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru bersama teman sejawat mengadakan diskusi mengenai RPP yang telah disusun dan kesesuaiannya dengan pendekatan yang akan dilakukan yaitu pendekatan teori Bruner.

Pada perencanaan selanjutnya, guru menyiapkan instrument penelitian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas

siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner. Setelah menyiapkan instrumen penelitian guru menyusun soal tes berupa lembar kerja (LKS) dan menyusun soal evaluasi (*post test*) untuk memperoleh data sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Soal evaluasi (*post test*) diberikan pada setiap akhir siklus dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pada pertemuan 1, peneliti yang bertindak sebagai guru mengajarkan materi tentang pembagian dengan cara pengurangan berulang dan distribusi yang diikuti oleh semua siswa sebanyak 17 orang. Proses penyajian pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner. Deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 terlampir dalam RPP di halaman 71 s/d 76.

2) Pertemuan 2

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA yang diikuti oleh 17 siswa. Pada pertemuan 2, peneliti yang bertindak sebagai guru

mengajarkan materi pembagian yang disajikan dalam soal cerita dan pembagian sebagai kebalikan dari perkalian. Deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terlampir dalam RPP di halaman 81 s/d 85.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 diadakan *post test* (evaluasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2) yang mencakup indikator pembagian dengan gambar, pembagian dengan cara pengurangan berulang bilangan yang sama sampai habis, pembagian kebalikan dari perkalian, pembagian dari soal cerita. Pelaksanaan soal evaluasi *post test 1* pada tanggal 16 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.10 WITA.

c. Observasi Hasil Tindakan Siklus I

1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran matematika menunjukkan kemajuan pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| No | Pelaksanaan | Skor Total | Skor | Persen | Persen Rata-rata | Keterangan |
|----|-------------|------------|------|--------|------------------|------------|
| 1. | Pertemuan 1 | 680 | 409 | 60,14% | 62,72% | Baik |
| 2. | Pertemuan 2 | 680 | 444 | 65,29% | | |

Sumber: lampiran 25 halaman 139

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan pendekatan teori belajar Bruner

dikatakan baik. Ini dapat dilihat pada pertemuan 1 yang menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi menggunakan pendekatan teori belajar Bruner mencapai 60,14%.

Pada pertemuan 2 persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika meningkat menjadi 65,29%. Persentase ini bisa meningkat dikarenakan siswa mempunyai antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran matematika materi pembagian. Siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda konkret yang beragam dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes yang dilakukan siswa pada pembelajaran matematika materi pembagian meliputi evaluasi pertemuan 1 dan evaluasi pertemuan 2 serta evaluasi *post test* yang dilakukan pada akhir siklus yaitu pada pertemuan 3. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi pembagian menggunakan pendekatan teori belajar Bruner pada setiap pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Evaluasi *post test* 1 dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup semua indikator dari pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Untuk data nilai hasil belajar siswa yang digunakan yaitu data nilai evaluasi *post test* 1. Adapun hasil belajar siswa dapat di lihat

pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Pertemuan | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Jumlah Nilai | Nilai Rata-Rata | Siswa Tuntas Belajar | |
|----|-----------|-----------------|----------------|--------------|-----------------|----------------------|------------|
| | | | | | | Jumlah | Persentase |
| 1. | P.1 | 80 | 40 | 1.025 | 60,29 | 9 | 53% |
| 2. | P.2 | 85 | 40 | 1.075 | 63,23 | 8 | 47% |
| 3. | P.3 | 100 | 40 | 1.125 | 66,17 | 9 | 53% |

Sumber: lampiran 27 halaman 141

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siklus 1 diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas 66,17 dan persentase siswa yang tuntas belajar 53% terdapat 9 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM. Pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 60.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah diteliti. Refleksi siklus I, dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat setelah melaksanakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah, yaitu: (1) Berdasarkan nilai yang diperoleh dari evaluasi post test 1 terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 9 siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM yang sudah ditentukan. Persentase siswa yang

mencapai KKM yaitu 53% masih jauh dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa (1) siswa belum memahami materi pembagian yang disampaikan guru, (2) masih ada siswa yang tidak memiliki keberanian untuk memanipulasi benda konkret, (3) Siswa berebut tugas pada saat mengerjakan LKS.

Setelah melakukan refleksi peneliti bersama dengan rekan sejawat berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada pada siklus I kemudian dilaksanakan pada siklus II agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian dapat meningkat.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membagi tahap ini ke dalam 2 tahapan yaitu tahap perencanaan umum dan tahap perencanaan khusus.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan umum siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan refleksi hasil siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi dan aktivitas siswa.

- 3) Menyiapkan soal latihan berupa lembar kerja siswa (LKS) dan menyiapkan soal evaluasi (*post tes*) untuk memperoleh data sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Soal evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus.
- 4) Menyiapkan alat peraga yang lebih menarik dan bervariasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan khusus siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru akan lebih memusatkan perhatian siswa dengan melakukan pengkondisian sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Alat peraga dibagikan kepada siswa setelah guru selesai memberikan penjelasan materi dan siswa siap untuk fokus belajar. Hal ini dilakukan untuk mengurangi aktivitas siswa yang cenderung mengganggu jalannya pembelajaran.
- 3) Guru mengecek aktivitas masing-masing siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran dan menegur siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran.
- 4) Setelah selesai memberikan penjelasan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dengan materi yang telah dipelajari.
- 5) Guru perlu mengingatkan kembali konsep pembagian dengan cara pengurangan berulang dan distribusi yang akan dipergunakan lagi dalam materi pembagian yang akan dipelajari.

- 6) Pembelajaran akan lebih banyak mengaktifkan siswa dengan menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk melakukan pembagian bilangan secara langsung mulai dari tahap enaktif, ikonik dan simbolik.

Perencanaan dalam setiap tahap penerapan pembelajaran teori Bruner adalah sebagai berikut.

1) Tahap Enaktif

- a) Di awal pembelajaran, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan dan memperagakan satu contoh peragaan pembagian dengan cara pengurangan berulang dan distribusi pada tahap enaktif.
- b) Pada pelaksanaan pembelajaran, guru akan memeriksa satu persatu hasil peragaan siswa bersama teman sebangkunya pada tahap enaktif.

2) Tahap Ikonik

Guru mengulang cara mengerjakan soal dengan gambar pada tahap ikonik.

3) Tahap Simbolik

- a) Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan simbol-simbol matematika dalam mengerjakan soal pembagian.
- b) Membantu siswa yang masih kesulitan memahami soal cerita karena belum lancar membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 21 dan 23 Oktober 2020. Materi yang digunakan sama seperti pada siklus I.

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pada pertemuan 1, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan pengajaran dengan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner untuk memahami materi pembagian dengan pengurangan berulang dan distribusi. Deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terlampir dalam RPP di halaman 92 s/d 95.

2) Pertemuan 2

Tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA yang diikuti oleh 17 siswa. Materi pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 adalah pembagian yang disajikan dalam soal cerita dan pembagian sebagai kebalikan dari perkalian. Deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 terlampir dalam RPP di halaman 100 s/d 103.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 diadakan *post test* (evaluasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2) yang mencakup indikator pembagian dengan gambar, pembagian dengan cara pengurangan berulang bilangan yang sama sampai habis, pembagian kebalikan dari perkalian,

pembagian dari soal cerita. Pelaksanaan soal evaluasi *post test 2* pada tanggal 23 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.10 WITA.

c. Observasi Hasil Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran matematika menunjukkan kemajuan pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Pelaksanaan | Skor Total | Skor | Persen | Persen Rata-rata | Keterangan |
|----|-------------|------------|------|--------|------------------|------------|
| 1. | Pertemuan 1 | 680 | 492 | 72,35% | 77,21% | Baik |
| 2. | Pertemuan 2 | 680 | 558 | 82,08% | | |

Sumber: lampiran 26 halaman 140

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan pendekatan teori belajar Bruner dikatakan baik. Ini dapat dilihat pada pertemuan 1 yang menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi menggunakan pendekatan teori belajar Bruner mencapai 72,35%.

Pada pertemuan 2 persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika meningkat menjadi 82,08%. Persentase ini bisa meningkat dikarenakan siswa mempunyai antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran matematika materi pembagian. Siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda konkret yang

beragam dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes yang dilakukan siswa pada pembelajaran matematika materi pembagian meliputi evaluasi pertemuan 1 dan evaluasi pertemuan 2 serta evaluasi *post test* yang dilakukan pada akhir siklus yaitu pada pertemuan 3. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi pembagian menggunakan pendekatan teori belajar Bruner pada setiap pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Evaluasi *post test 2* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup semua indikator dari pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Untuk data nilai hasil belajar siswa yang digunakan yaitu data nilai evaluasi *post test 2*. Adapun hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Pertemuan | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Jumlah Nilai | Nilai Rata- Rata | Siswa Tuntas Belajar | |
|----|-----------|-----------------|----------------|--------------|------------------|----------------------|------------|
| | | | | | | Jumlah | Persentase |
| 1. | P.1 | 100 | 40 | 1.220 | 71,76 | 15 | 88% |
| 2. | P.2 | 95 | 45 | 1.295 | 76,17 | 14 | 82% |
| 3. | P.3 | 100 | 50 | 1.375 | 80,88 | 14 | 82% |

Sumber: lampiran 28 halaman 142

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siklus II diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang

diperoleh siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas 80,88 dan persentase siswa yang tuntas belajar 82% terdapat 14 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 60.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil post test siklus II, rata-rata hasil tes mengalami kenaikan sebesar 14,71 dari hasil rata-rata nilai siklus I. Pencapaian KKM juga mengalami peningkatan sebesar 29 % dari nilai siklus I. Peningkatan tersebut sudah memenuhi KKM karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 60.

Data hasil observasi dalam pembelajaran materi pembagian melalui pendekatan teori belajar Bruner yang telah diuraikan di atas digunakan guru dan teman sejawat untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan teori belajar Bruner di atas telah diterapkan secara optimal dan sudah tidak terjadi hambatan-hambatan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian terhadap siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris. Berdasarkan hasil nilai *post-test* di atas maka pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian terlihat bahwa mata pelajaran matematika materi pembagian siswa kelas II sudah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh hasil *post-test* pada akhir siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil nilai dari tes pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

| Keterangan | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------------|--------------------|-----------------|------------------|
| Rata-rata | 48,52 | 66,17 | 80,88 |
| Siswa yang mencapai KKM | 5 | 9 | 14 |
| Siswa yang belum mencapai KKM | 12 | 8 | 3 |
| Persentase pencapain KKM | 29% | 53% | 82% |

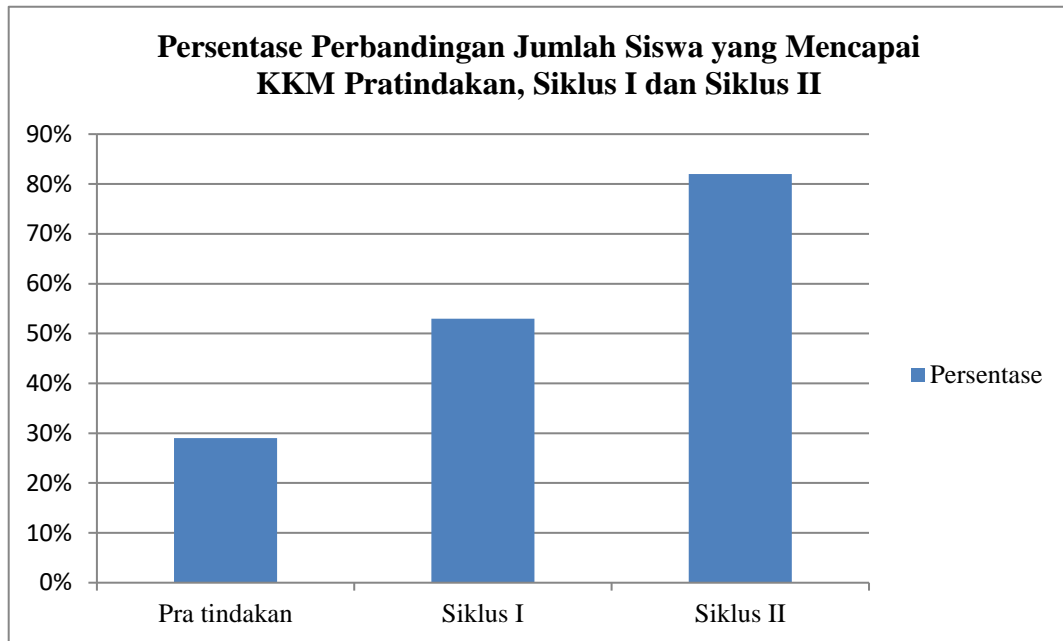
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada setiap tindakan materi pembagian mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum mencapai KKM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata siswa disebabkan oleh guru maupun siswa. Guru belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan pembagian bilangan siswa tidak fokus. Aktivitas siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa pembelajaran lebih mengaktifkan siswa. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian

mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu menghitung pembagian bilangan asli di depan kelas sesuai dengan soal yang telah dipilih. Di awal pembelajaran pun, guru menunjuk 2 orang siswa yang bersedia mengerjakan soal contoh pembagian yang dikerjakan mulai dari memperagakan (tahap enaktif), menggambar lingkaran dan gambar persegi (tahap ikonik), dan menuliskan simbol-simbol matematika. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembagian yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus I. Sejalan dengan pendapat Sri Subarinah menekankan pentingnya siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses pembelajaran dapat direkam dalam pikirannya dengan cara sendiri.¹

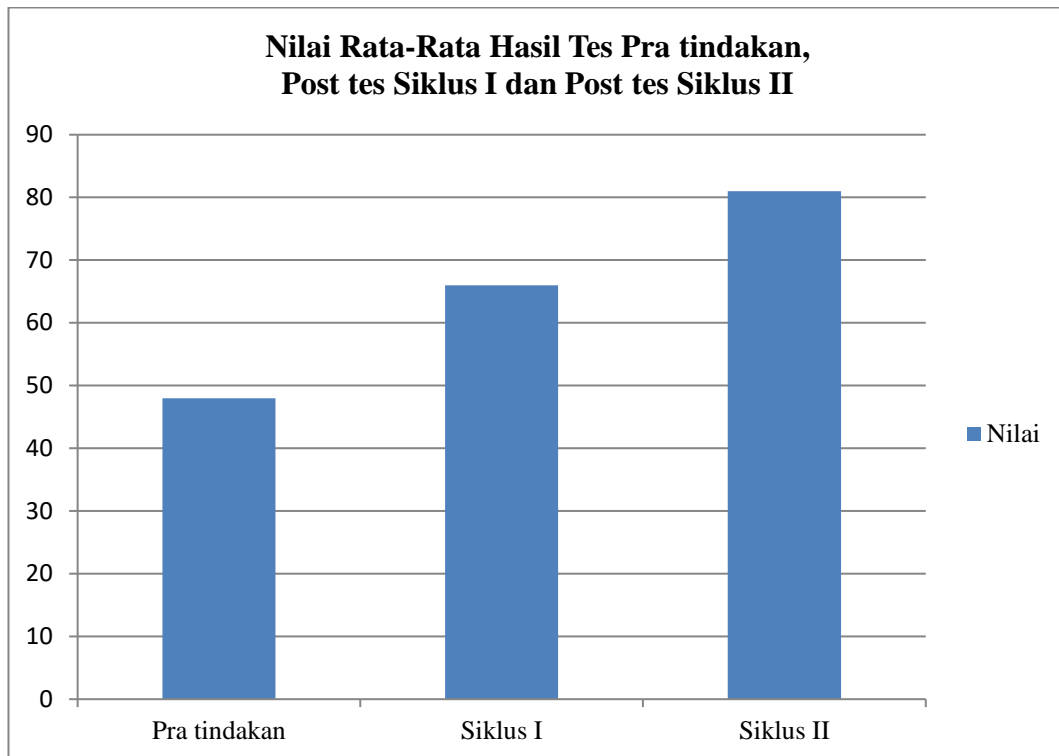
Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan optimal. Pelaksanaan tindakan sudah optimal terlihat dari ketercapaian proses dan produk pada siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dengan perbandingan persentase dan nilai rata-rata siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan pada materi pembagian melalui penerapan Teori Belajar Bruner pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II disajikan pada grafik di bawah ini.

¹Sri Subarinah, *Enovasi Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Dirjen Dikte, 2006) h. 1



Gambar 6. Grafik perbandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan pada materi pembagian melalui pendekatan teori belajar Bruner meningkat. Adapun perbandingan nilai rata-rata pra tindakan, akhir siklus 1, dan akhir siklus 2 disajikan pada grafik berikut.



Gambar 7. Grafik perbandingan nilai rata-rata hasil pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II

Nilai rata-rata pra tindakan yang dicapai siswa pada pra tindakan yaitu 48,52, sedangkan nilai *post-test* yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 66,17 dan nilai rata-rata *post-test* yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 80,88. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata *post-test* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 14,71. Persentase siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 29% yaitu dari 53% menjadi 82%. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu setiap siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, di mana Kriteria Ketuntasan Minimalnya sebesar 60. Dengan demikian kriteria itu terpenuhi dalam penelitian ini maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Data hasil tes dan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner yang telah diuraikan di atas, memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris.